

**Penerapan Model
Pembelajaran Kooperatif
NHT Berbantuan Teka-
Teki Silang Untuk
Meningkatkan Penguasaan
*Hiragana dan Katakana***

Ni Made Dwi Nita Arsani

dwi.nita@undiksha.ac.id

Universitas Pendidikan Ganesha

Desak Made Sri Mardani

desak.mardani@undiksha.ac.id

Universitas Pendidikan Ganesha

Irvina Restu Handayani

ihandayani@undiksha.ac.id

Universitas Pendidikan Ganesha

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana*, serta respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Singaraja. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI BB 1 dengan jumlah 26 orang siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode tes, dan metode kuesioner. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang dapat meningkatkan penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana* siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan nilai siswa sebelum tindakan sampai siklus II. Pada hasil *pre-test* persentase ketuntasan siswa adalah 19,23%. Pada siklus I, persentase ketuntasan siswa adalah 84,61%. Sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 100%. Respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang tergolong positif. Pada siklus I, rata-rata respons siswa adalah 33,61. Pada siklus II rata-rata respons siswa adalah 35,80. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan teka-teki silang dapat meningkatkan penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana* siswa dengan respons yang positif.

Kata Kunci: Huruf Hiragana dan Katakana, Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), media teka-teki silang.

Abstract

This study aims to improve the mastery of hiragana and katakana letters, as well as students' responses to the application of the numbered heads together (NHT) cooperative learning model assisted by crossword media. This type of research is a class action research (CAR) with two cycles. This research was conducted at SMA Negeri 4 Singaraja. The subjects of this study were students of class XI BB 1 with a total of 26 students. Data collection methods used are observation methods, test methods, and questionnaire methods. This study shows that the application of the numbered heads together (NHT)

cooperative learning model assisted by crosswords media can improve students' mastery of hiragana and katakana letters. This increase can be seen from the percentage of completeness of students' scores before the action until cycle II. On the results of the pre-test the percentage of students' completeness was 19.23%. In cycle I, the percentage of student completeness was 84.61%. Whereas in cycle II, the percentage of student completeness increased to 100%. Student responses to the application of the numbered heads together (NHT) cooperative learning model assisted by crossword media were positive. In cycle I, the average student response was 33.61. In cycle II the average student response was 35.80. The conclusion of this study is that the application of the numbered heads together (NHT) cooperative learning model assisted by crossword puzzles can improve students' mastery of hiragana and katakana letters with a positive response.

Keywords: *Hiragana and Katakana letters, Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning Model, crossword puzzle media.*

1. Pendahuluan

Bahasa Jepang saat ini menjadi salah satu bahasa asing yang banyak diminati dan dipelajari oleh masyarakat Indonesia. Bahasa Jepang dianggap sebagai bahasa yang unik dan memiliki ciri khas yang menonjol baik dari segi pelafalan, intonasi, huruf, dan tata bahasanya. Terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai dalam belajar bahasa asing, termasuk bahasa Jepang yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Bahasa Jepang memiliki tiga jenis huruf yaitu *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Ketiga huruf tersebut memiliki karakteristik dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Mempelajari huruf Jepang merupakan tantangan bagi pembelajar bahasa Jepang dikarenakan banyaknya jumlah huruf dan terdapat beberapa huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Namun, penguasaan huruf merupakan hal terpenting ketika belajar bahasa Jepang, terutama pada huruf *hiragana* dan *katakana*.

Huruf *hiragana* memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Jepang, hal ini dikarenakan huruf *hiragana* biasa digunakan untuk menulis kosakata asli bahasa Jepang. Sedangkan huruf *katakana* memiliki fungsi sebagai huruf yang digunakan untuk menuliskan kata serapan dari bahasa asing. Meskipun, kedua huruf tersebut termasuk ke dalam huruf dasar bahasa Jepang, namun keduanya memiliki kesulitan tersendiri bagi siswa yang mempelajarinya. Dilihat dari jumlahnya, huruf *hiragana* dan *katakana* memiliki jumlah huruf sebanyak 46 yang mana dalam huruf tersebut terdapat huruf yang memiliki kemiripan bentuk dan urutan penulisan sehingga siswa sering mengalami

kekeliruan dalam penulisannya. Permasalahan lainnya yang ditemukan dalam penulisan huruf yaitu, tidak memperhatikan goresan huruf, urutan penulisan, memperhatikan ukuran huruf yang harus ditulis kecil atau mana yang tidak, dan tidak memperhatikan posisi huruf (Mardani, 2012:221). Tidak hanya terjadi pada bangku sekolah menengah atas, permasalahan ini juga masih sering ditemukan pada bangku perkuliahan.

Permasalahan siswa terhadap penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana* juga disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang sempat dilaksanakan secara daring selama kurang lebih 2 tahun akibat adanya pandemi Covid-19. Meskipun pembelajaran daring memudahkan guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran di mana saja, namun pembelajaran daring memiliki kekurangan tersendiri dalam pelaksanaannya. Kurangnya kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring membuat guru kesulitan dalam mengontrol siswa selama proses pembelajaran, sehingga guru tidak dapat mengetahui apakah siswa benar-benar memahami materi dengan baik. Seperti halnya disampaikan oleh Mardani dan Sadyana (2021:139) kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran dan penilaian selama daring disebabkan oleh kurangnya fasilitas, kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan kurangnya pengalaman guru dalam penilaian perencanaan yang mampu menunjukkan kemampuan siswa secara objektif. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari pasca pandemi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2022 di

kelas XI BB 1 SMA Negeri 4 Singaraja menyatakan bahwa siswa di kelas tersebut masih belum menguasai huruf *hiragana* dengan baik. Selain itu, siswa juga cenderung pasif ketika mengikuti pembelajaran dikarenakan kurangnya pemahaman dalam bahasa Jepang dan selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya fokus kepada siswa yang lebih memahami bahasa Jepang. Didukung pula dari hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan pada tanggal 14 September 2022 yang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami siswa tidak hanya pada huruf *hiragana* melainkan juga pada huruf *katakana*. Pemilihan kelas XI BB 1 untuk penelitian ini dikarenakan kelas ini adalah kelas bahasa, sehingga penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana* merupakan hal terpenting yang wajib dikuasai oleh siswa dalam mempelajari bahasa Jepang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu yang dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi agar proses pembelajaran di dalam kelas dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, serta dapat mengatasi permasalahan yang terjadi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok untuk memahami materi yang dipelajari sehingga siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) yaitu dengan pembentukan kelompok kecil yang setiap kelompok terdiri dari 3-5 siswa secara heterogen. Setiap kelompok akan dituntut untuk saling bekerja sama dalam memahami materi yang dipelajari maupun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dengan demikian terciptanya semangat dan motivasi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2017:108) model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas kelompoknya masing-masing, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Selain itu diperlukan juga media penunjang yang digunakan selama proses pembelajaran agar menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jepang. Pemanfaatan media teka-teki silang diharapkan dapat melatih daya ingat siswa terhadap huruf *hiragana* dan *katakana* melalui kegiatan latihan (れんしゅう). Dengan terus berlatih menggunakan teka-teki silang, maka siswa akan menguasai dan terus mengingat huruf *hiragana* dan *katakana* yang telah diajarkan. Selain itu, media teka-teki silang juga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) yang dilakukan oleh Agustian (2019) menunjukkan adanya peningkatan terhadap penguasaan huruf *hiragana* dan hasil belajar siswa. Penelitian sejenis lainnya yang menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan media teka-teki silang dilakukan oleh Sasriya (2016) menunjukkan adanya peningkatan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana* siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang dan mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang untuk meningkatkan penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana*.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang dapat meningkatkan penguasaan *hiragana* dan *katakana* pada siswa kelas XI BB 1 di SMA Negeri 4 Singaraja.
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads*

together (NHT) berbantuan media teka-teki silang dapat meningkatkan penguasaan *hiragana* dan *katakana* pada siswa kelas XI BB 1 di SMA Negeri 4 Singaraja.

3. Metode Penelitian

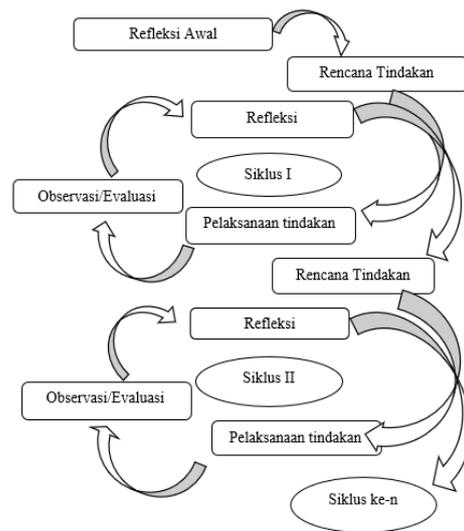
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Negeri 4 Singaraja. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas XI BB1 dengan jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 26 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah pelaksanaan, hasil belajar siswa, dan respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang untuk meningkatkan penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana*.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan setiap siklusnya. Pada siklus I pembelajaran berfokus pada penguasaan huruf *hiragana* dengan setiap pertemuannya akan diberikan materi huruf *hiragana* yang berbeda-beda. Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis, 26 Januari 2023 jam pelajaran 9-10 dengan alokasi waktu 2×45 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis, 02 Februari 2023 jam pelajaran 9-10 dengan alokasi waktu 2×45 menit. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Jumat, 03 Februari 2023 jam pelajaran 3-4 dengan alokasi waktu 2×45 menit. Siklus I diakhiri dengan melakukan evaluasi berupa *post-test* dan kuesioner kepada siswa kelas XI BB 1 SMA Negeri 4 Singaraja yang dilaksanakan pada Kamis, 09 Februari 2023.

Sedangkan pada siklus II pembelajaran berfokus pada penguasaan huruf *katakana* dengan setiap pertemuannya akan diberikan materi huruf *katakana* yang berbeda-beda. Pelaksanaan tindakan siklus II juga akan menekankan kembali huruf *hiragana* yang masih bermasalah bagi siswa dengan cara menjelaskan kembali cara penulisannya dan memberikan latihan kepada siswa. Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis, 16 Februari 2023 jam pelajaran 9-10 dengan alokasi waktu 2×45 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan pada Jumat, 19 Februari 2023 jam pelajaran 3-4 dengan alokasi

waktu 2×45 menit. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Jumat, 24 Februari 2023 jam pelajaran 3-4 dengan alokasi waktu 2×45 menit. Siklus II diakhiri dengan melakukan evaluasi berupa *post-test* dan kuesioner kepada siswa kelas XI BB 1 SMA Negeri 4 Singaraja yang dilaksanakan pada Kamis, 02 Maret 2023.

Apabila belum mencapai kriteria keberhasilan pada penelitian ini, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Pada setiap siklus akan dilakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Setiap akhir siklus, baik siklus I dan II ditandai dengan adanya refleksi untuk merencanakan perbaikan yang harus dilakukan agar kendala-kendala yang dialami dapat teratasi dan tidak terulang kembali pada siklus selanjutnya. Berikut ini merupakan bagan yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1 Siklus Tindakan Kelas
(Sumber: Kanca 2010:139)

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu metode observasi, metode tes, dan metode kuesioner/angket. Kegiatan observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung di kelas XI BB 1 SMA Negeri 4 Singaraja pada hari Kamis dan Jumat, jam pelajaran 9-10 dan 3-4 dengan alokasi waktu 2×45 menit. Selanjutnya, tindakan awal yang dilakukan yaitu memberikan *pre-test* kepada siswa kelas XI BB 1 SMA Negeri 4 Singaraja pada Jumat, 18 November 2022. Soal *pre-test* berjumlah 50

soal dengan 25 soal huruf *hiragana* dan 25 soal huruf *katakana*. Kemudian, *post-test* siklus I dilakukan pada Kamis, 09 Februari 2023 di kelas XI BB 1, dengan jumlah soal sebanyak 25 butir soal huruf *hiragana*. Sedangkan *post-test* II dilakukan pada Kamis, 02 Maret 2023 di kelas XI BB 1 dengan jumlah soal sebanyak 40 butir soal yang terdiri dari huruf *hiragana* yang bermasalah pada siklus I dan seluruh materi huruf *katakana* yang dipelajari pada siklus II.

Penyebaran kuesioner siklus I dilakukan pada Kamis, 09 Februari 2022, sedangkan penyebaran kuesioner siklus II dilakukan pada Kamis, 02 Maret 2022 kepada responden yaitu siswa kelas XI BB 1 SMA Negeri 4 Singaraja dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang untuk meningkatkan penguasaan *hiragana* dan *katakana*. Dengan penyebaran kuesioner ini, maka dapat mengetahui positif atau negatif terkait respon yang diberikan oleh siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang. Apabila siswa memberikan respon yang positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang, maka model pembelajaran ini dikatakan tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya pada materi huruf *hiragana* dan *katakana*. Selain itu, respon positif siswa juga dapat mempengaruhi aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, siswa dapat mengikuti pembelajaran dan memahami materi dengan baik. Kemudian, data-data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Adapun rumus yang digunakan untuk analisis data hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Ketuntasan individu:

$$X = \frac{\sum \text{jumlah benar}}{\sum \text{jumlah soal}} \times 100$$

$$\frac{\sum \text{jumlah siswa dengan nilai} \geq 70}{\sum \text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh siswa dikonversi ke dalam pedoman konvensi skor berikut:

Tabel 1. Pedoman Konvensi Skor
 (Sumber: Nurkencana dan Sunartana, 1992)

Skor	Kategori
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Kurang
0-39	Sangat Kurang

Dalam menentukan presentase rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata nilai belajar siswa)

$\sum xi$ = Jumlah nilai tes seluruh siswa

n = Jumlah seluruh siswa

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Sedangkan untuk analisis data kuesioner menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase Jawaban

f: Frekuensi Setiap Jawaban

n: Jumlah Responden

Berikut merupakan penggolongan respon siswa.

Tabel 2. Penggolongan Respon Siswa

Skor	Kriteria
$X \geq 45$	Sangat Positif
$35 < X < 45$	Positif
$25 < X < 35$	Cukup Positif
$15 < X < 25$	Kurang Positif
$X < 15$	Sangat Kurang Positif

Kriteria keberhasilan penelitian ini jika penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana* siswa dengan di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana* siswa akan dianggap berhasil apabila 75% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai minimal KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Selain itu, apabila penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang mendapatkan respon positif dari siswa, maka tindakan penelitian ini dapat dihentikan.

4. Hasil dan Pembahasan

Tahap awal dalam penelitian ini adalah melakukan observasi dan memberikan *pre-test* kepada seluruh siswa kelas XI BB 1 SMA Negeri 4 Singaraja, hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap huruf *hiragana* dan *katakana*. *Pre-test* dilaksanakan pada Jumat, 18 November 2022 dengan jumlah soal sebanyak 50 butir soal yang terdiri dari 25 soal terkait huruf *hiragana* dan 25 huruf *katakana*. Dari hasil yang diperoleh, 21 siswa memperoleh nilai dibawah KKM dan hanya 5 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 32,23% dengan persentase ketuntasan sebesar 19,23%. Hasil *pre-test* disajikan dalam bentuk gambar berikut.

Tabel 3. Hasil *Pre-test* siswa

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa penguasaan siswa kelas XI BB 1 SMA Negeri 4 Singaraja terhadap huruf *hiragana* dan *katakana* masih tergolong rendah, sehingga akan dilanjutkan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang untuk meningkatkan penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana*. Masing-masing siklus dilakukan

No	Nilai	Frekuensi
1	85-100	2
2	75-84	2
3	65-74	2
4	45-64	0
5	0-44	20
Jumlah Skor		838
Rata-Rata		32,23%
Persentase Ketuntasan		19,23%

sebanyak 3 kali pertemuan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk memberikan *post-test*.

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada Kamis, 26 Januari 2023 jam pelajaran 9-10 dengan alokasi waktu 2×45 menit. Pada pertemuan pertama, siswa masih terlihat kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang sibuk bercanda dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Namun, hal ini dapat diatasi dengan memberikan pertanyaan untuk mengembalikan fokus siswa. Saat latihan menulis pada *genkoyoushi* siswa terlihat masih

kebingungan, namun setelah dijelaskan kembali siswa mulai terbiasa dan mengikuti jalannya pembelajaran dengan baik. Pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang, pada saat pembagian kelompok menimbulkan suasana kelas yang kurang kondusif yang disebabkan oleh siswa yang sangat ribut ketika mencari teman dan tempat untuk melakukan diskusi kelompok. Selain itu, terdapat siswa yang tidak ikut bekerja sama dalam kelompoknya. Pada saat siswa diberikan kesempatan bertanya apabila ada yang kurang dimengerti, siswa masih terlihat malu untuk bertanya dan ketika siswa diminta untuk menuliskan kembali hasil diskusi mereka di papan tulis siswa juga masih terlihat ragu-ragu dan takut salah.

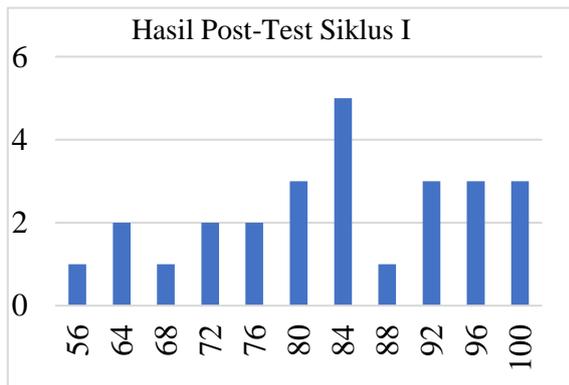
Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada Kamis, 02 Februari 2023 jam pelajaran 9-10 dengan alokasi waktu 2×45 menit. Tidak jauh berbeda dari pertemuan pertama, masih terlihat kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. masih terdapat beberapa siswa yang tidak fokus dan sibuk bercanda dengan teman sebangkunya. Kemudian, pada saat pembagian kelompok masih menimbulkan suasana kelas yang kurang kondusif, namun dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, pertemuan kedua ini dapat dikatakan lebih baik. Keaktifan siswa pun mengalami kemajuan, terdapat siswa yang mulai berani mengajukan pertanyaan.

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan Jumat, 03 Februari 2023 jam pelajaran 3-4 dengan alokasi waktu 2×45 menit. Secara garis besar, pertemuan ketiga jauh lebih baik dari pertemuan sebelumnya, sudah terlihat adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. siswa yang awalnya kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sudah mulai adanya antusias siswa dan mulai memperhatikan penjelasan guru. Pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang siswa terlihat antusias dalam menjawab lembar teka-teki silang dan mulai percaya diri ketika menuliskan hasil diskusi mereka di papan tulis.

Pada tanggal 09 Februari 2023, dilaksanakannya *pos-test* siklus I untuk mengukur kemampuan siswa terkait penguasaan huruf *hiragana* yang telah

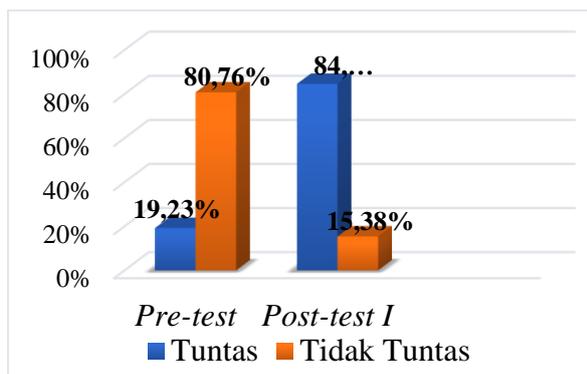
dipelajari sebelumnya. Adapun hasil dari *post-test* I yaitu sebanyak 22 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 4 siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 80,07 dengan persentase ketuntasan sebesar 84,61%. Hasil *post-test* akan disajikan dalam bentuk gambar berikut.

Gambar 2. Hasil *Post-Test* I Siswa



Untuk menjelaskan adanya peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa, berikut perbandingan nilai hasil *pre-test* dan *post-test* I yang disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.

Gambar 3. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* I



Pada gambar terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang dalam meningkatkan penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana*. Namun, penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana* siswa. Selain itu, untuk menguji kevalidasian data mengenai model pembelajaran kooperatif

tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang pada siklus II dengan menerapkan metode yang sama.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan pada 09 Februari 2023, memperoleh hasil yang cukup beragam. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan memberikan 8 pernyataan terkait respons siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang. Hasil kuesioner pada siklus I memperoleh skor rata-rata sebesar 33,61. Sehingga respons siswa tergolong kedalam respons cukup positif.

Berdasarkan hasil observasi, tes dan kuesioner yang telah dilaksanakan ada beberapa kendala yang terjadi. Siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan, pengelolaan kelas yang masih kurang, siswa masih kekurangan waktu untuk menjawab, kurangnya keaktifan siswa dalam diskusi, dan siswa masih kesulitan dalam memahami beberapa huruf seperti huruf そ、ほ、た、に、ぬ、め、れ、じ、ば、ぼ. Untuk itu perlu adanya perbaikan agar kendala tersebut tidak terulang pada siklus II. Pada siklus II akan dijelaskan kembali tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang, saat membagi kelompok, siswa langsung diinstruksikan untuk duduk secara berkelompok di tempat yang telah ditentukan, memberikan waktu tambahan untuk siswa berdiskusi, dan untuk huruf-huruf yang masih bermasalah akan dijadikan latihan dan diberitahukan cara penulisannya pada siklus II.

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada Kamis, 16 Februari 2023 jam pelajaran 9-10 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pada siklus II ini, materi yang diajarkan

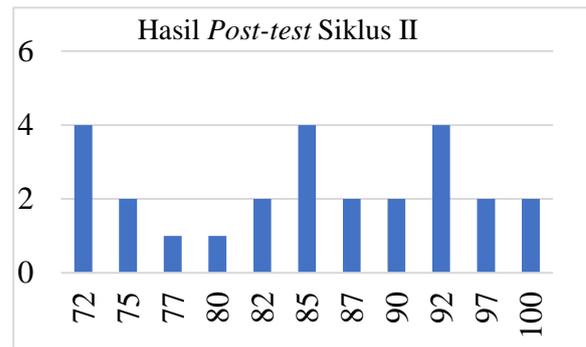
lebih berfokus pada huruf *katakana*, namun pada pertemuan pertama ini juga mengajarkan kembali dan memberikan latihan kepada siswa terkait huruf *hiragana* yang masih bermasalah pada siklus I. Pada saat pemberian materi huruf *katakana*, siswa sudah mampu berlatih sendiri pada kertas *genkouyoushi* yang sudah dibagikan. Terjadinya peningkatan terhadap keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran, terlihat bahwa ada siswa yang mulai berani bertanya dan siswa yang mulai saling berkerjasama dalam melakukan diskusi kelompok. Selain itu, kepercayaan diri siswa mulai terlihat, hal ini dibuktikan dengan adanya antusias dan semangat siswa dalam menuliskan kembali hasil diskusi mereka di depan kelas.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Jumat, 17 Februari 2023 jam pelajaran 3-4 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama pada siklus II, keaktifan siswa masih sama pada saat pertemuan pertama pada siklus II. Siswa masih terlihat antusias dalam memperhatikan penjelasan guru dan menjawab lembar teka-teki silang yang diberikan dalam diskusi kelompok.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Jumat, 24 Februari 2023 jam pelajaran 3-4 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Secara garis besar, pertemuan ketiga ini jauh lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Siswa sudah terbiasa mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang. Antusias dan semangat siswa selama pembelajaran semakin meningkat dalam setiap pertemuannya. Selain itu, siswa telah mampu merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar.

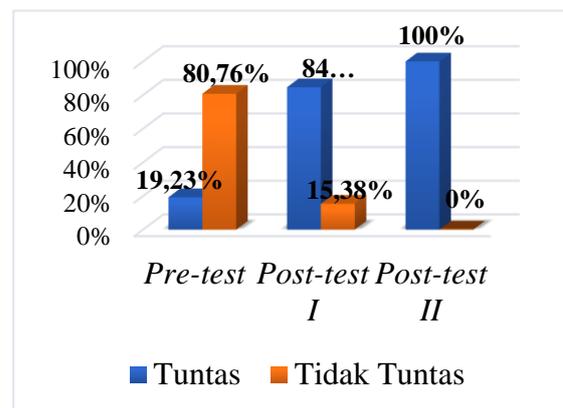
Pelaksanaan tindakan siklus II diakhiri dengan pemberian *post-test* II yang dilaksanakan Kamis, 02 Maret 2023. Tes yang diberikan terdiri dari huruf *hiragana* yang bermasalah pada siklus I dan seluruh materi huruf *katakana* yang dipelajari pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari *post-test* II menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah mampu mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Berikut adalah hasil *post-test* II siswa yang disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.

Gambar 4. Hasil *Post-Test* II Siswa



Berdasarkan gambar di atas, dapat dipaparkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 85,19 dengan persentase ketuntasan yaitu 100 %. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Selain itu, berikut adalah hasil perbandingan *pre-test*, *post-test* I dan *post-test* II yang disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.

Gambar 5. Perbandingan Nilai *Pre-test*, *Post-test* I, dan *Post-test* II



Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan pada Kamis, 02 Maret 2023, memperoleh hasil yang cukup beragam. Pada kuesioner tertutup diberikan 8 pernyataan terkait respons siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang. Hasil kuesioner pada siklus II memperoleh skor rata-rata sebesar 35,80. Sehingga respon siswa dapat digolongkan kedalam kategori respon positif.

Refleksi terhadap tindakan siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil observasi, tes dan kuesioner. Pada siklus II proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan proses belajar siswa dan juga adanya peningkatan penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana*. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa yang menunjukkan persentase ketuntasan yang diperoleh siswa sebesar 100%. Hasil kuesioner juga menunjukkan respon positif, hal ini dibuktikan dengan jumlah hasil rata-rata jawaban respon siswa sebanyak 35,38. Dari pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% dari keseluruhan siswa yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yaitu 70. Sehingga pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang dikatakan dapat meningkatkan penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana* pada siswa kelas XI BB 1 SMA Negeri 4 Singaraja.

Pembahasan dalam penelitian ini akan dipaparkan dua temuan, yaitu 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang dalam meningkatkan penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana* siswa kelas XI BB 1 SMA Negeri 4 Singaraja. 2) respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang dalam meningkatkan penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana* siswa kelas XI BB 1 SMA Negeri 4 Singaraja.

Berdasarkan pada temuan penelitian yang dilakukan di kelas XI IBB 1 SMA Negeri 4 Singaraja dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang untuk meningkatkan penguasaan huruf *hiragana* telah mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi tidak hanya pada peningkatan hasil belajar siswa, akan tetapi meningkat pula pada proses belajar siswa di dalam kelas. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti jalannya pembelajaran dan lebih aktif bertanya kepada teman kelompoknya. Selain itu, diskusi kelompok juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab masing-masing siswa untuk menguasai materi, fokus

dalam mengerjakan permasalahan yang harus dipecahkan secara bersama-sama, dan mampu menyampaikan hasil diskusi yang telah dikerjakan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Daryanto dan Rahardjo, (2012:245) yaitu model pembelajaran ini dapat menjadikan siswa berpikir aktif, bekerjasama dengan anggota kelompok, mengemukakan pendapat, dan berani menyampaikan hasil diskusi.

Pada observasi awal dan juga *pre-test* yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana* pada siswa kelas XI BB 1 SMA Negeri 4 Singaraja masih tergolong rendah. Siswa merasa kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Hal tersebut menyebabkan kemampuan membaca dan menulis menjadi terhambat. Oleh karena itu, selain diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) ditunjang juga dengan media teka-teki silang yang digunakan sebagai alat untuk mengukur pemahaman dan melatih daya ingat siswa terhadap huruf *hiragana* dan *katakana*. Selain itu, teka-teki silang juga digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa dilibatkan secara langsung dalam sebuah permainan yang menarik dan mendidik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang lebih banyak melibatkan keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam menjawab lembar tek-teki silang yang disediakan dengan petunjuk yang menggunakan gambar, dimana siswa menjawab kosakata berdasarkan gambar yang ada. Sehingga dalam diskusi kelompok siswa saling bekerjasama dan berbagi pengetahuan untuk menemukan jawaban yang tepat. Selain itu, Siswa dapat mengingat dan membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk.

Berdasarkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dari hasil *pre-test* yang menunjukkan nilai rata-rata diperoleh siswa sebesar 32,23 dengan persentase ketuntasan sebesar 19,23%. Pada *post-test* I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 80,07 dengan persentase ketuntasan 84,61%. Sedangkan pada *post-test* II nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 85,19 dengan

persentase ketuntasan sebesar 100 %. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang mampu meningkatkan penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana* siswa kelas XI IBB 1 SMA Negeri 4 Singaraja.

Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang dalam pembelajaran termasuk ke dalam kategori positif. Hal ini dikarenakan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang, siswa menjadi lebih teliti, mudah mengingat dan memahami huruf *hiragana* dan *katakana* dengan baik, serta siswa dapat melakukan kegiatan berdiskusi dengan menyenangkan. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rosyidah (2012:15-16) yang menyatakan bahwa teka-teki silang dapat (1) memudahkan mengajak siswa aktif dalam mengkoordinasikan keterampilan dan kecepatan berpikir secara bersamaan. (2) Untuk mengasah otak, melatih koordinasi mata, tangan, nalar dan kesabaran sehingga akan memudahkan proses penransferan pengetahuan kepada para siswa. (3) Memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran. (4) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan membuat siswa belajar berkonsentrasi. (5) Dapat menghilangkan rasa bosan siswa karena harus berpikir dalam menemukan jawaban yang tepat.

Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah diberikan pada siklus I dan siklus II, sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan. Hal ini terlihat dari skor rata-rata respon siswa yang diperoleh pada siklus I sebesar 33,61, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II rata-rata yang diperoleh menjadi sebesar 35,80. Sehingga dari peningkatan hasil belajar dan respon siswa yang positif, dapat disimpulkan bahwa penerapan *heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang untuk meningkatkan penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana* dapat dikatakan telah mencapai kriteria keberhasilan.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis terhadap data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari hasil *pre-test* siswa yang memperoleh persentase ketuntasan sebesar 19,23%. Pada *post-test* I persentase ketuntasan yang diperoleh siswa sebesar 84,61. Kemudian, mengalami peningkatan yang signifikan pada *post-test* II persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 100%. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang mampu meningkatkan penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana* siswa kelas XI BB 1 SMA Negeri 4 Singaraja.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis kuesioner, respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang tergolong positif. Hal ini dibuktikan dari peningkatan rata-rata skor pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh yaitu 33,61, kemudian mengalami peningkatan menjadi 35,80 pada siklus II.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru agar menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas dan mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan. Sehingga mampu meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan rasa percaya diri siswa. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan kepada peneliti lain yang hendak melakukan penelitian pada permasalahan yang berbeda, namun harus tetap memperhatikan hambatan-hambatan yang terjadi pada penelitian ini, sehingga pada penelitian selanjutnya tidak terjadi hambatan yang serupa dan lebih disempurnakan.

Daftar Pustaka

Agustian, Ni Putu Cyntia, D.M.S Mardani, G.S Hermawan. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan Word Square Untuk Meningkatkan Penguasaan Huruf Hiragana Siswa Kelas XI IBB 1 SMA Negeri 1 Gerokgak Tahun Ajaran 2018/2019.*

- Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang. Vol. 5 No. 2, Edisi 2019.
- Dewi, N. P. T. T., Suartini, N.N, dan Hermawan, G. S. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe "STAD" Berbantuan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Penguasaan Huruf Hiragana Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Kuta Selatan Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang. Vol. 4, No. 2. Edisi 2018.
- Maharani, D. A, Rahmawati, Intan, Sukamto. 2019. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Team Quiz dan Media Teka Teki Silang*. International Journal of Elementary Education. Volume 3, Number 2, ISSN.
- Mardani, D.M.S. 2012. *Pemanfaatan Media Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hiragana Dan Katakana*. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 45(3)
- Mardani, D.M.S dan Sadyana, I.W. 2021. *How is the Learning Process and Assessmeti in E-Learning According to Japanese High School/Vocational High School Teacher in Bali*. Advances in Social science, Education and Humanities Research, 613.
- Mustami, Muh Khalifah. 2018. *The Effects of Numbered Heads Together-Assurance Relevance Interest Assessment Satisfation on Students Motivation*. International Jurnal of Instruction. Vol. 11, No. 3, ISSN.
- Rosyidah, Lyna. 2012. *Pengaruh Metode Crossword Puzzle Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V di Min Sucenjuritengah BayanPurworejo*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Sasriya, T, Dibia, I. K, dan Kusmariyanti, N. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 6 No: 3 Tahun: 2016